

## BAB II

### KAJIAN DAN METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Kajian Teoretis

##### 1. Perusahaan

Molengraaf mengatakan perusahaan adalah keseluruhan perbuatan yang dilakukan secara terus menerus bertindak ke luar untuk memperoleh penghasilan dengan memperniagakan atau menyerahkan barang-barang atau mengadakan perjanjian-perjanjian perniagaan.

Suryatin (Kurniawan, 2014) perusahaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan terus menerus dengan tujuan untuk mencari keuntungan. Menurut molengraff, perusahaan adalah Keseluruhan perbuatan yang dilakukan secara terus menerus, bertindak keluar untuk mendapatkan penghasilan dengan cara memperagakan barang-barang atau mengadakan perjanjian perdagangan. Adapun definisi perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba. Adapun bentuk-bentuk perusahaan antara lain perusahaan perorangan (Usaha Dagang (UD)), Persero, Perseroan Firma, Perseroan Komanditer, dan Perseroan Terbatas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan adalah cara lain untuk membentuk badan atau organisasi yang bergerak dalam mendapatkan keuntungan. Perusahaan dianggap organisasi yang mencari keuntungan karena terdiri dari individu-individu yang tergabung dengan kesamaan tujuan. Bentuk-bentuk perusahaan adalah Persero, Perseroan Firma, Perseroan Komanditer, maupun Perseroan Terbatas.

## **2. Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2016).

Laporan Keuangan menurut PSAK No.1 (2015:2)

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan

yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Sehingga pengertian laporan keuangan adalah dokumen yang memberikan informasi pencatatan dari segala transaksi yang berkaitan dengan uang, pembelian dan penjualan serta kredit. Laporan keuangan juga berfungsi untuk mengetahui keadaan finansial perusahaan, sehingga laporan yang dibuat dapat secara detail, tepat dan perhitungan yang baik. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat dipertanggungjawabkan.

#### **b. Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan**

Komponen laporan keuangan lengkap menurut PSAK 1 (2015:1.3) terdiri dari:

- 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- 2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
- 3) Laporan perubahan ekuitas selama periode
- 4) Laporan arus kas selama periode

- 5) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain;
- 6) Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Bentuk laporan keuangan menurut Munawir (2016) bentuk-bentuk laporan keuangan pada umumnya adalah sebagai berikut:

#### 1) Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku ditutup dan ditentukan pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan *Balance Sheet*. Neraca terdiri dari tiga bagian utama, yaitu:

##### a) Aktiva

Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada

penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*) misalnya *goodwill*, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya. Pada dasarnya aktiva dapat diklarifikasikan mejadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat dicairkan menjadika uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal) seperti kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima, dan biaya yang dibayar dimuka. Sedangkan aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai unsur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan) seperti investasi jangka panjang, aktiva tetap dan lain lain.

b) Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat

dibedakan kedalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang.

Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaannya yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang berjangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca).

c) Modal

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

## 2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya dan laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Unsur-unsur laporan rugi-laba antara lain:

- a) Pendapatan, yaitu arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktivitas entitas atau pelunasan kewajibannya selama

satu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi sentral perusahaan.

- b) Beban, yaitu arus kas keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang/jasa.

### **3) Laporan Perubahan Ekuitas Pemilik**

Laporan Perubahan Ekuitas adalah laporan yang menggambarkan perubahan naik atau turunnya ekuitas pada suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan. Laporan ekuitas juga didefinisikan sebagai suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu.

### **4) Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas adalah suatu laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan digunakan perusahaan didalam satu periode akuntansi. Tujuan dari penyajian laporan arus kas ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Meningkatkan penjualan dan menekan biaya merupakan tugas yang penting bagi perusahaan. Namun pengelolaan kas juga merupakan hal yang penting, karena harus selalu tersedia kas yang cukup pada saat yang dibutuhkan.

Laporan Arus Kas merupakan salah satu laporan keuangan yang menggambarkan aktivitas kas pada suatu perusahaan yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan. Aktivitas pada arus kas dibedakan menjadi tiga yaitu:

a) Aktivitas operasi.

Aktivitas operasi yaitu meliputi laba bersih, penyusutan, dan perubahan modal kerja selain utang jangka pendek.

b) Aktivitas investasi.

Aktivitas investasi yaitu meliputi penjualan dan pembelian aset tetap.

c) Aktivitas pendanaan.

Aktivitas pendanaan yaitu meliputi penerimaan kas melalui penerbitan utang jangka pendek, utang jangka panjang, saham, dan menggunakan kas untuk membayar deviden serta membeli lagi saham dan obligasi yang beredar.

### **5) Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan Atas Laporan Keuangan yaitu laporan yang berisikan informasi tentang penjelasan rinci terhadap pos-pos

yang terdapat pada laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode; laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode; laporan perubahan ekuitas selama periode; laporan arus kas selama periode; catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain; dan laporan posisi keuangan.

### c. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (2015:3) adalah

Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomis.

Menurut Kasmir (2013:10) tujuan laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi berhubungan dengan posisi keuangan, hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

**d. Pihak Yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan**

Pihak yang berkepentingan dan memerlukan laporan keuangan menurut Harahap (2015) adalah:

- 1) Pemilik Perusahaan

Bagi pemilik perusahaan laporan keuangan dimaksudkan untuk :

- a) Menilai prestasi yang diperoleh manajemen.
- b) Mengetahui hasil dividen yang akan diterima.
- c) Menilai posisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan.
- d) Mengetahui nilai saham dan laba perlembar saham.
- e) Sebagai alat untuk memprediksi perusahaan di masa yang akan datang.
- f) Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.

## 2) Manajer Perusahaan

Bagi manajer perusahaan laporan keuangan dimaksudkan untuk :

- a) Alat untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan kepada pemilik.
- b) Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan.
- c) Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan.
- d) Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggung jawab.
- e) Menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan.

- f) Memenuhi ketentuan dalam undang-undang peraturan, anggaran dasar, pasar modal, dan lembaga regulator lainnya.

### 3) Pemerintah

Bagi pemerintah laporan keuangan dimaksudkan untuk :

- a) Menentukan jumlah pajak yang harus dibayar.
- b) Sebagai dasar dalam penetapan kebijakan baru.
- c) Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
- d) Menilai keputusan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan.
- e) Bagi lembaga pemerintah lainnya dapat menjadi bahan penyusunan data dan statistik.

### 4) Investor

Bagi investor laporan keuangan dimaksudkan untuk :

- a) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
- b) Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.
- c) Menilai kemungkinan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan.
- d) Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan dimasa depan.

### 5) Kreditur

Bagi kreditur laporan keuangan dimaksudkan untuk :

- a) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek ataupun dalam jangka panjang.
- b) Menilai kualitas jaminan kredit untuk menopang kredit yang akan diberikan
- c) Menilai dan memprediksi kemungkinan keuntungan yang diperoleh perusahaan.
- d) Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit.

Berdasarkan uraian maka diketahui bahwa laporan keuangan dibutuhkan oleh berbagai pihak. Seperti pemilik perusahaan, seorang manager sebuah perusahaan, pemerintah, investor dan kreditur.

### **3. Kinerja Keuangan**

#### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja Keuangan Perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari tingkat

keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Munawir, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat diketahui dari kinerja perusahaan yang bisa dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi atau gambaran suatu perusahaan guna menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan dalam periode tertentu.

#### **b. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan**

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2016) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya secara finansial yang ditunjukkan dalam laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Tujuan adanya penilaian kinerja keuangan adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan stabilitas perusahaan.

#### **4. Rasio Keuangan**

##### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Horne dalam (Kasmir, 2016)

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi. Rasio Keuangan diperoleh dengan

membagi satu angka dengan angka lainnya yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Rasio Keuangan berfungsi untuk menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya, dengan menyederhanakan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara setiap pos dan membandingkannya dengan rasio lain sehingga dapat memperoleh informasi serta memberikan penilaian (Harahap, 2015).

Analisis Rasio menggambarkan hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Munawir, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan gambaran maupun bentuk atau cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan. Analisis rasio berguna untuk menjelaskan tentang kinerja keuangan dan memberikan penilaian secara cepat terhadap suatu perusahaan.

#### **b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Menurut Harahap (2015) beberapa rasio yang sering digunakan adalah:

- 1) Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
- 2) Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.
- 3) Rasio Rentabilitas/Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada.
- 4) Rasio Aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.
- 5) Rasio Pertumbuhan (*Growth*) menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun.
- 6) Penilaian Pasar (*Market Based Ratio*) rasio ini merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.
- 7) Rasio Produktivitas rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai, misalnya rasio karyawan atas penjualan, rasio biaya per karyawan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka diketahui bahwa rasio terdiri dari beberapa jenis. Jenis-jenis rasio antara lain adalah rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, pertumbuhan, rasio

penilaian pasar, dan rasio produktivitas. Setiap rasio memiliki tujuan masing-masing yang bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan.

**c. Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2014). Sedangkan menurut Munawir (2016) likuiditas adalah

Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Menurut Weston (dalam Kasmir, 2016) bahwa

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek.

Adapun beberapa tujuan dan manfaat rasio likuiditas, menurut Kasmir (2016) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya

jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar.
- 4) Untuk mengukur antara jumlah aktiva yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.

Berikut ini jenis-jenis rasio likuiditas yang dikemukakan oleh Kasmir (2016) yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuannya yaitu:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumusnya :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Hutang Lancar

Standar umum rata-rata industri minimal 200% (2:1) atau 2 kali, artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada dititik aman dalam jangka pendek (Kasmir, 2008: 135). Sedangkan menurut Brigham & Houston (2012:134) rata-rata industri untuk *current ratio* memiliki posisi sebesar 4,2x.

## 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) atau ratio sangat lancar (*acid test ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan nilai persediaan (*inventory*).

Rumusnya :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Hutang Lancar

Standar umum rata-rata industri adalah 100% (1 : 1) atau 1,5 kali dimana keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Sedangkan menurut Brigham & Houston (2012:135) rasio cepat rata-rata industri adalah 2,2x.

## 3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

Rumusnya :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Hutang Lancar

Standar umum rata-rata industri untuk rasio kas adalah 50% dimana keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain.

#### d. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan/dilikuidasi (Kasmir, 2016)

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva dibiayai oleh hutang, atau seberapa hutang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi DAR akan menunjukkan semakin berisiko karena semakin besar

hutang yang digunakan untuk pembelian asetnya. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur DAR adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. Standar pengukuran rata-rata industri adalah 35% (Kasmir, 2008: 156). Sedangkan menurut Brigham & Houston (2012:143) rasio utang rata-rata industri adalah 40%.

*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar modal sendiri atas hutang yaitu perbandingan antara modal sendiri dengan total hutang (hutang lancar + hutang jangka panjang). Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutup hutang-hutang kepada pihak luar (Harahap, 2011). Tujuannya adalah untuk mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan total hutang dengan cara membandingkan antara total hutang dengan modal sendiri yang

disediakan. Adapun rumus untuk *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

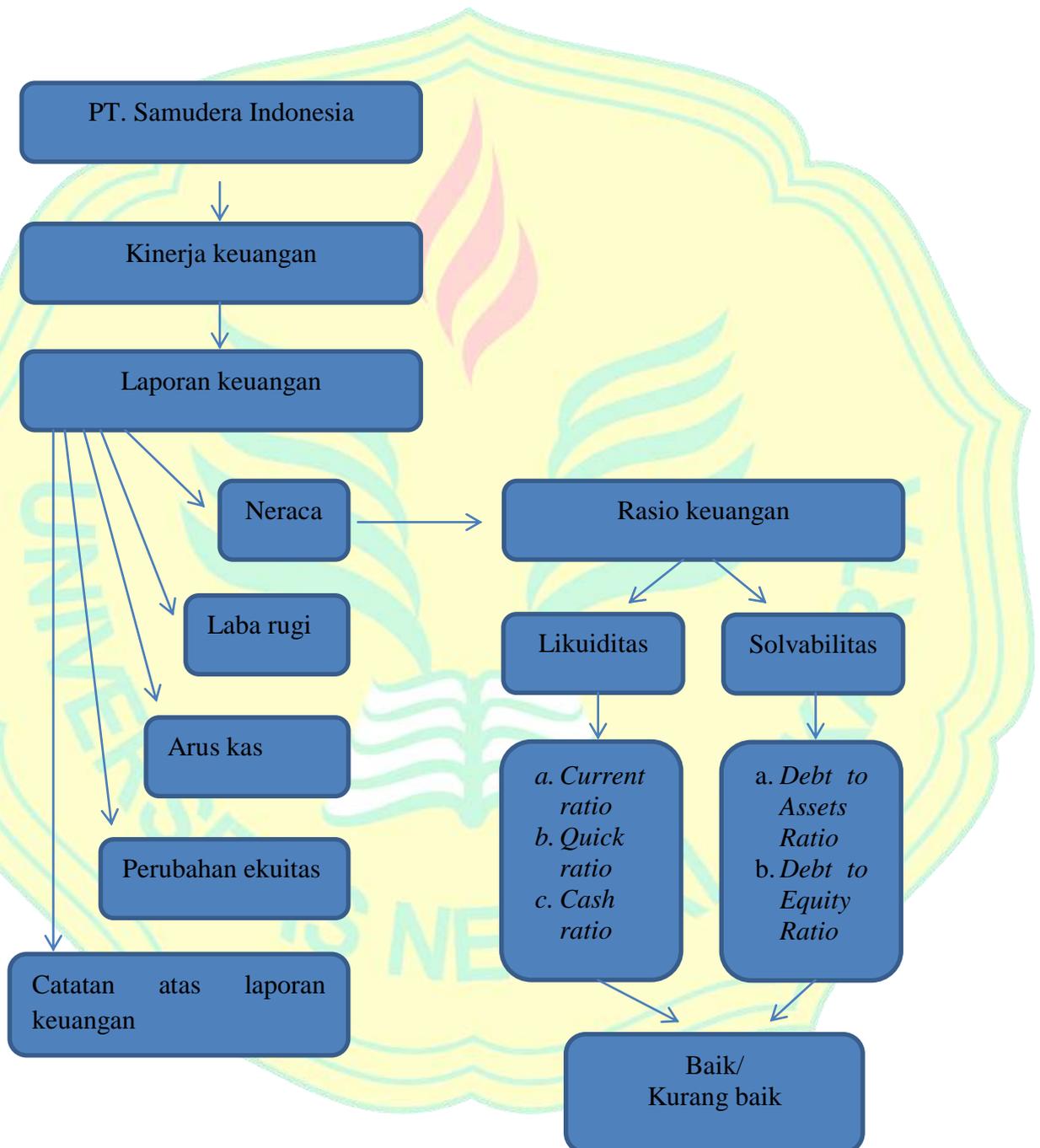
Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Standar umum rata-rata industri DER sebesar 80%, bila di atas rata-rata perusahaan dianggap kurang baik (Kasmir, 2008: 159).

## B. Kerangka Berpikir

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, bahwa rasio keuangan terbagi menjadi rasio likuiditas, rasio profitabilitas atau rentabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Pada dasarnya tingkat likuiditas suatu perusahaan ditunjukkan didalam angka-angka tertentu seperti *Current Ratio*, *Quick Ratio*, and *Cash Ratio*. Dalam hal ini semakin tinggi tingkat likuiditas pada sebuah perusahaan maka kinerjanya dianggap semakin baik dan semakin rendah tingkat likuiditas sebuah perusahaan maka kinerjanya dianggap kurang baik.

Kemudian rasio solvabilitas, untuk menunjukkan seberapa kemampuan dari perusahaan tersebut bisa memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan aset yang dimiliki perusahaan tersebut, terutama jika terjadi

likuidasi. Tingkat solvabilitas dapat dilihat menggunakan *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Dari penjabaran kerangka berpikir diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar II. 1 Kerangka Berpikir**

## **C. Metodologi Penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah rasio likuiditas dan solvabilitas pada PT Samudera Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini terdiri atas dua objek penelitian yaitu data yang dikaji untuk mendapatkan informasi tentang PT Samudera Indonesia dari aspek likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Alasan penelitian pada PT Samudera Indonesia didasarkan atas kriteria berikut:

- a. PT Samudera Indonesia adalah salah satu perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap, khususnya tahun 2017, 2018, dan 2019.
- b. Laporan keuangan PT Samudera Indonesia dapat diakses melalui website perusahaan.

### **2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, dan lain-lain (Sugiyono, 2014:169).

### 3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu suatu data yang berbentuk angka-angka dan dapat dinyatakan dalam satuan hitung yang berasal dari laporan keuangan tahunan suatu perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, data yang digunakan tersedia dalam laporan keuangan tersebut seperti aktiva, hutang, persediaan, kas, dan ekuitas.

Sumber data penelitian ini berasal dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain yang telah dipublikasikan berupa laporan keuangan tahunan suatu perusahaan. Data tersebut didapat melalui website: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) ataupun dari website resmi perusahaan yang diteliti. Laporan yang digunakan yaitu laporan keuangan tahun 2017-2019.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non random, dikarenakan penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Yaitu metode yang menggunakan kriteria-kriteria khusus untuk pengambilan sampelnya.

## 5. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yaitu untuk menghitung nilai pertumbuhan, penyajian data menggunakan tabel dan menguraikan hasil dari analisis rasio likuiditas dan solvabilitas pada PT Samudera Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

